

Artikel Penelitian

Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada PT Astra International Tbk periode tahun 2010-2025

Bonefasius Dayung^{1*}, Fazhar Sumantri,² Theysa Shalani Pratiwi³

¹Universitas Bina Sarana Informatika; Jakarta Barat, Indonesia; e-mail : bonyday573@gmail.com

²Universitas Bina Sarana Informatika; Tangerang Selatan, Indonesia

³Universitas Bina Sarana Informatika; Bekasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : bonyday573@gmail.com

Abstract. PT Astra International Tbk operates in the trading, services, and automotive industries. This study aims to examine the effect of Asset Structure, Capital Structure, and Working Capital Turnover on Financial Performance, measured by Return on Assets (ROA), at PT Astra International Tbk during the 2010–2025 period. The research employed a quantitative method using multiple linear regression analysis with SPSS version 20. The sample was determined through purposive sampling using a saturated sampling method based on the company's financial statements over a 16-year period. Secondary data were obtained from books, scientific journals, and published financial reports. The partial test results indicate that Asset Structure (t -value = -1.430; significance = 0.178 > 0.05), Capital Structure (t -value = 1.569; significance = 0.143 > 0.05), and Working Capital Turnover (t -value = 1.150; significance = 0.273 > 0.05) do not have a significant effect on financial performance. Simultaneously, the F-test results show that the calculated F-value of 3.222 is lower than the F-table value of 3.490, with a significance level of 0.061 > 0.05. These findings demonstrate that the three independent variables, both individually and collectively, do not have a significant effect on the financial performance of PT Astra International Tbk. These findings confirm that Asset Structure, Capital Structure, and Working Capital Turnover are not the primary factors influencing the financial performance of PT Astra International Tbk. Therefore, the company should focus on optimizing other more dominant factors to enhance profitability and achieve sustainable financial performance.

Keywords: Asset Structure; Capital Structure; Financial Performance; PT Astra International Tbk; Working Capital Turnover.

Abstrak. PT Astra International Tbk bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan industri otomotif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan yang menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai alat ukur, pada PT Astra International Tbk periode 2010–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 20. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan metode sampel jenuh berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama 16 tahun. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan keuangan publikasi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (t hitung -1,430; signifikansi 0,178 > 0,05), Struktur Modal (t hitung 1,569; signifikansi 0,143 > 0,05), dan Perputaran Modal Kerja (t hitung 1,150; signifikansi 0,273 > 0,05) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 3,222 lebih kecil dari F tabel 3,490 dengan signifikansi 0,061 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk. Temuan ini menegaskan bahwa Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan PT Astra International Tbk, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Perputaran Modal Kerja; PT Astra International Tbk; Struktur Aktiva; Struktur Modal.

Naskah Masuk : 08 April, 2026

Revisi : 10 Mei, 2026

Diterima : 12 Juni, 2026

Tersedia : 22 Juni, 2026

Versi Sekarang : 22 Juni, 2026



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama yang menggambarkan kondisi dan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan, semakin mudah perusahaan memperoleh pembiayaan investasi dan mempertahankan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang (Wartuningsih, 2024). Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan (Hutabarat, 2021). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan.

Syamsudin (2007), menyatakan bahwa “Struktur aktiva merupakan komposisi penempatan dana perusahaan pada berbagai jenis aset, baik aset lancar maupun aset tetap, yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan” (Putu et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2022), menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian (Sazili, 2022) juga menegaskan bahwa komposisi aktiva menjadi salah satu penentu penting dalam kestabilan finansial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin stabil struktur aktiva suatu perusahaan, maka operasional perusahaan akan lebih stabil.

Van Horne & Wachowicz Jr (2005), menjelaskan bahwa “Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi sumber pendanaan jangka panjang yang terdiri atas utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan perusahaan, di mana komposisi tersebut dapat memengaruhi nilai perusahaan” (Jessica & Triyani, 2022). Dengan demikian, struktur modal menjadi salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi karena berhubungan dengan tingkat risiko serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor (Yuliani, 2021). Menurut Fahmi struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Amalia, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Oktavianna, 2025) yang menemukan bahwa tingkat hutang yang terlalu tinggi cenderung menurunkan kinerja keuangan karena beban biaya modal yang besar. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal dapat berdampak positif atau negatif pada kinerja keuangan, tergantung pada besarnya utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Modal kerja merupakan komponen penting bagi perusahaan karena berperan dalam menunjang kelangsungan operasional, sementara perputaran modal kerja digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan (Fadilla, 2025). Perputaran modal kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan modal kerja dalam periode tertentu, di mana semakin cepat perputarannya menunjukkan penggunaan modal kerja yang semakin efisien dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Yuliningsih & Rinofah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja merupakan aspek penting dalam mengukur seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan terbuka terbesar di Indonesia yang memiliki ratusan anak perusahaan, ventura bersama, dan entitas asosiasi, serta didukung oleh lebih dari 190 ribu karyawan, serta menciptakan sinergi di berbagai sektor seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, serta infrastruktur dan properti (Rosyidah, 2025). Dalam sebuah perusahaan pasti mempunyai sebuah laporan keuangan, kegiatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugian dalam menjalani kegiatan perusahaan (Adila et al., 2022). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari beberapa faktor, antara lain struktur aktiva, struktur modal, dan perputaran modal kerja yang diduga memengaruhi kinerja keuangan selama periode 2010-2025.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Suhartono et al., 2026), menjelaskan bahwa secara simultan, struktur modal dan perputaran modal kerja dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Pratama, 2022), yang menemukan bahwa struktur aktiva juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Kurniawan et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur aktiva dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana sebenarnya pengaruh ketiga variabel ini terhadap kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk periode 2010-2025. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul: "Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, Dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Pt Astra International Tbk Periode Tahun 2010-2025."

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006), "Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang berkaitan dengan aktivitas penghimpunan dan penggunaan dana, yang umumnya diukur melalui tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas" (Ahmad & Muhammad, 2023). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah profitabilitas. Sartono (2001), menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aset, dan modal sendiri" (Muliana & Sri Wahyu Astuti Ahmad, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Karena menurut Hanafi (2016), "Analisis *Return On Assets* (ROA) dapat menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya setelah memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung aset tersebut" (Puspitasari, 2022).

Struktur Aktiva

Sari (2017) menjelaskan "Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva di mana semakin besar aktiva berwujud maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memberi jaminan sehingga mendorong peningkatan penggunaan utang untuk memperoleh keuntungan dari pendanaan tersebut" (Rivandi & Lasmidar, 2021). Sementara menurut Syamsudin (2007:313), "Struktur aktiva merujuk kepada cara pengelompokan aktiva atau aset ke dalam pelbagai jenis seperti aktiva tidak berwujud, aktiva tetap, aktiva tidak lancar dan aktiva lancar" (Widiani, 2024).

Struktur Modal

Menurut Wijayanti & Firmansyah (2020), "Struktur modal merupakan susunan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya, yang terdiri dari gabungan utang jangka panjang, saham preferen, serta modal pemegang saham" (Suhartono et al., 2026). Fahmi (2017:106), menjelaskan bahwa "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan" (Maulana et al., 2023).

Perputaran modal kerja

Menurut Kasmir (2016), "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik dan efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja dalam jangka waktu tertentu" (Inayah, 2022). Modal kerja merujuk pada jumlah nilai yang dimiliki suatu aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai, angka ini krusial bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, termasuk dalam hal pembayaran gaji pegawai, pengadaan bahan baku, penanganan biaya pengiriman, serta pelunasan utang atau liquid (Batubara, 2025).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Kinerja Keuangan

Struktur aktiva menggambarkan komposisi aset yang dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin besar dan efisien pemanfaatan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wartuningsih, 2024). Secara teori, struktur aktiva yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan karena aset dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2022) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Komposisi struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan menekan biaya modal sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Secara teoritis, struktur modal yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan dapat mengelola sumber pendanaannya secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, semakin optimal struktur modal yang digunakan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (Awwalil, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan

Perputaran modal kerja adalah indikator yang menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk kegiatan operasional. Secara teori, perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan karena efisiensi penggunaan modal kerja mampu menghasilkan laba yang lebih besar yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) (Linang et al., 2025). Oleh karena itu, semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (Raihan Fadilla, 2025) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena efektivitas pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan

Struktur aktiva, struktur modal, dan perputaran modal kerja merupakan faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur aktiva menunjukkan komposisi aset, struktur modal menggambarkan perbandingan pendanaan antara utang dan modal sendiri, sedangkan perputaran modal kerja mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Secara teori, kombinasi ketiga variabel yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan karena mendukung efisiensi aset, pendanaan, dan operasional yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sazili, 2022; & Vidyasari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H₄ : Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada PT Astra International Tbk.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga tidak hanya mencakup individu tetapi juga seluruh

objek atau subjek yang memiliki sifat sesuai dengan fokus penelitian (Hermina & Huda, 2024). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan tahunan (*Annual Reports*) PT Astra International Tbk yang telah dipublikasikan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 hingga 2025. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan pendekatan sampel jenuh. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus sehingga sampel yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ambara et al., 2023).

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan tahunan (*Annual Reports*) PT Astra International Tbk selama periode 2010 hingga 2025. Karena periode data yang digunakan adalah 2010–2025, maka total waktu observasi untuk sampel adalah 16 tahun. Penentuan sampel dilakukan dengan *Purposive sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus sehingga sampel yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ambara et al., 2023).

Pengukuran Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat profitabilitas dengan mengaitkan laba yang diperoleh terhadap ukuran tertentu, yaitu baik penjualan maupun modal atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Nabela et al., 2023). *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset serta menjadi dasar dalam memproyeksikan keuntungan di masa mendatang (Ria et al., 2024). Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut (Singh et al., 2024):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (i)$$

Pengukuran Variabel

Struktur Aktiva

Menurut Andika (2019), “Struktur aktiva merujuk pada penentuan proporsi alokasi untuk setiap komponen aktiva, baik yang bersifat lancar maupun yang bersifat tetap, sehingga struktur aktiva dapat diartikan sebagai kondisi di mana proporsi aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva tetap, jika dibandingkan dengan total keseluruhan aktiva” (Khotimah, 2023). Proksi yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Weston (2010), yang menyatakan bahwa “struktur aktiva merupakan rasio antara aset tetap dan total aset perusahaan, atau perbandingan secara absolut maupun relatif antara aset lancar dan aset tetap” (Ahmad & Muhammad, 2023).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (ii)$$

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011), “Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan yang berperan penting dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaan sumber pendanaan internal secara efektif diperlukan untuk mencapai struktur modal yang optimal” (Rahmawati & Sapari, 2021). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016), “Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham dianggap sebagai struktur modal yang paling optimal (Puspitasari, 2022). Oleh karena itu, rumus untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut (Sibuea et al., 2023):

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \dots\dots\dots (iii)$$

Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2016:182), menyatakan bahwa “Perputaran modal kerja atau yang dikenal sebagai *working capital turnover*, merupakan suatu rasio yang diterapkan untuk mengevaluasi atau menilai seberapa efektif penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu” (Vidyasari et al., 2021). Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja dan berakhir ketika kembali menjadi kas. Semakin cepat siklus

perputaran tersebut, semakin tinggi efisiensi penggunaan modal kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Setiawan et al., 2021). Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja sebagai berikut (Maulana et al., 2023):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}-\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(\text{iv})$$

Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode tersebut digunakan untuk menguji pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik untuk memastikan kualitas data dan kelayakan model regresi yang digunakan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	16	22.69	50.98	41.0168	10.27832
Struktur Modal	16	69.58	103.49	87.0136	12.20130
Perputaran Modal Kerja	16	5.15	11.26	7.6492	1.39775
Kinerja Keuangan (ROA)	16	5.49	15.07	9.1869	2.67090
Valid N (listwise)	16				

Gambar 1. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, diperoleh gambaran karakteristik setiap variabel sebagai berikut:

Variabel Struktur Aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 41,02% dengan nilai terendah 22,69% dan tertinggi 50,98%. Hal ini menunjukkan komposisi aset perusahaan berfluktuasi cukup besar, namun rata-rata porsi aset tetap mencapai 41,02% dari total kekayaan. Variabel Struktur Modal memiliki rata-rata 87,01%, dengan nilai minimum 69,58% dan maksimum mencapai 103,49%. Angka ini membuktikan bahwa seluruh periode penelitian struktur pendanaan perusahaan didominasi oleh utang, karena seluruh nilai berada jauh di atas 50%, bahkan sempat melebihi modal sendiri. Variabel Perputaran Modal Kerja rata-rata berputar sebanyak 7,65 kali per tahun, dengan kinerja terbaik 11,26 kali dan terendah 5,15 kali. Hal ini menandakan efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan tergolong cukup baik namun dipengaruhi kondisi ekonomi. Variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki rata-rata 9,19%, dengan nilai tertinggi 15,07% di awal periode dan terendah 5,49% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian aset perusahaan cenderung menurun seiring berjalannya waktu, namun masih berada di zona menguntungkan (positif).

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E+00
	Std. Deviation	1.98768680
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Gambar 2. Tabel Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,817. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini konsisten dan memperkuat analisis

grafik histogram dan grafik P-P Plot yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Aktiva	.475	2.107
	Struktur Modal	.328	3.048
	Perputaran Modal Kerja	.593	1.685

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 3. Tabel Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, Hasil Uji Multikolinearitas di atas, diperoleh hasil seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dinyatakan baik dan layak digunakan karena tidak adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.764	2.573		-.297	.772
	Struktur Aktiva	.033	.049	.258	.668	.517
	Struktur Modal	-.025	.050	-.234	-.505	.623
	Perputaran Modal Kerja	.390	.322	.428	1.239	.239

a. Dependent Variable: ABRESID

Gambar 4. Tabel Uji Heterokedastisitas dengan uji Glejser

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4, Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser di atas, diperoleh hasil seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya, varians dari nilai residual bersifat sama atau konstan, sehingga asumsi heterokedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.955	4.256		-.459	.654
	Struktur Aktiva	-.116	.081	-.446	-1.430	.178
	Struktur Modal	.129	.082	.588	1.569	.143
	Perputaran Modal Kerja	.613	.533	.321	1.150	.273

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 5. Tabel Uji t (Paesial)

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Struktur Aktiva (X_1) adalah sebesar 0,178, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Selain itu, nilai T_{hitung} sebesar -1,430 juga lebih kecil dibandingkan nilai T_{tabel} sebesar 2,178. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Astra International Tbk. Dengan demikian, hipotesis alternatif H_1 ditolak dan hipotesis H_0 diterima.

Hasil uji statistik untuk variabel Struktur Modal (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05. Di samping itu, nilai T_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,569 ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 2,178. Temuan ini secara statistik menunjukkan bahwa meskipun arah koefisien bernilai positif sebesar 0,129, namun secara nyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara Struktur

Modal terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Oleh kar, hipotesis alternatif H_2 ditolak dan hipotesis H_0 diterima.

Selanjutnya hasil pengujian pada variabel Perputaran Modal Kerja (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,273, angka ini jelas berada di atas batas kritis 0,05. Demikian pula nilai T_{hitung} sebesar 1,150 lebih kecil dibandingkan nilai T_{tabel} 2,178. Meskipun variabel ini memiliki koefisien regresi paling besar dan bernilai positif sebesar 0,613 yang mengindikasikan adanya hubungan searah, namun secara statistik pengaruh tersebut belum memenuhi syarat signifikan. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa, hipotesis alternatif H_3 ditolak dan hipotesis H_0 diterima.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.742	3	15.914	3.222	.061 ^b
	Residual	59.263	12	4.939		
	Total	107.006	15			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Struktur Modal

Gambar 6. Tabel Uji F (Simultan)

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,061, angka ini berada sedikit di atas ambang batas signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,222 yang jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,490 ternyata bernilai lebih kecil. Dengan kriteria pengujian tersebut, secara statistik nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ditolak. Namun, mengingat nilai signifikansi yang sangat mendekati batas kritis dan nilai F_{hitung} yang cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan variabel penelitian tergolong kuat dan mendekati signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja secara serentak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun pengaruh tersebut belum terdeteksi secara nyata pada taraf kepercayaan 5% dikarenakan jumlah data penelitian yang terbatas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.308	2.22230

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Struktur Aktiva, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 7. Tabel Uji Koefisien Deteriminasi (R^2)

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, diketahui nilai *Adjusted R Square* untuk regresi berganda, diperoleh nilai sebesar 0,308 atau setara 30,8%. Angka ini mengandung arti bahwa variabel Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi perubahan pada Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 30,8%. Sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,955	4,256		-,459	,654
	Struktur Aktiva	-,116	,081	-,446	-1,430	,178
	Struktur Modal	,129	,082	,588	1,589	,143
	Perputaran Modal Kerja	,613	,533	,321	1,150	,273

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Gambar 8. Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS tahun (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -1,955 - 0,116 X_1 + 0,129 X_2 + 0,613 X_3$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -1,955 menunjukkan bahwa jika variabel struktur aktiva, struktur modal, dan perputaran modal kerja bernilai konstan atau nol, maka nilai kinerja keuangan (ROA) perusahaan akan menurun sebesar -1,955. Koefisien regresi variabel Struktur Aktiva (X_1) sebesar -0,116 bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan berbanding terbalik, di mana setiap peningkatan porsi aset tetap sebesar 1 akan menurunkan nilai ROA sebesar -0,116, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,178 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. Koefisien regresi variabel Struktur Modal (X_2) sebesar 0,129 bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan porsi utang sebesar 1 akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,129, yang berarti penggunaan utang masih efektif menambah keuntungan. Nilai signifikansi 0,143 > 0,05 berarti pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja (X_3) sebesar 0,613 bernilai positif dan memiliki angka terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan efisiensi perputaran modal kerja sebesar 1 kali akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,613. Variabel ini memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, meskipun nilai signifikansi 0,273 > 0,05 menunjukkan pengaruhnya belum signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel Struktur Aktiva menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Astra International Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar -1,430 < dari nilai T_{tabel} sebesar 2,178, serta nilai signifikansi sebesar 0,178 yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik, Struktur Aktiva tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh variabel Struktur Modal, dengan nilai T_{hitung} sebesar 1,569 < 2,178 dari T_{tabel} , dan nilai signifikansi sebesar 0,143 yang juga melampaui batas signifikansi yang ditetapkan. Meskipun memiliki arah koefisien positif, hal ini mengindikasikan bahwa perubahan komposisi pendanaan perusahaan belum memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap kinerja keuangan dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh.

Selanjutnya, variabel Perputaran Modal Kerja juga menunjukkan hasil yang sama, di mana nilai T_{hitung} sebesar 1,150 < 2,178 dibandingkan nilai T_{tabel} , serta nilai signifikansi sebesar 0,273 yang berada di atas taraf kesalahan 0,05. Walaupun variabel ini memiliki nilai koefisien paling besar dan positif yang mengartikan semakin cepat perputaran modal kerja maka keuntungan semakin meningkat, namun secara statistik pengaruh tersebut belum terbukti signifikan.

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama, ketiga variabel tersebut juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, ditandai dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,222 < dari F_{tabel} sebesar 3,490, serta nilai signifikansi sebesar 0,061 yang sedikit melampaui batas 0,05. Hal ini berarti secara serentak variabel Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja belum cukup kuat mempengaruhi perubahan kinerja keuangan dilihat dari rasio keuntungan secara nyata, namun nilai yang mendekati batas signifikan menunjukkan bahwa model penelitian ini masih memiliki makna dan pengaruh yang cukup kuat.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, kemampuan ketiga variabel dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan hanya sebesar 0,308 atau 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam meningkatkan kinerja keuangan, manajemen perusahaan tidak hanya berfokus pada pengaturan struktur aset (aktiva), struktur modal, dan pengelolaan modal kerja saja, namun juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal dan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT Astra International Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai Thitung $-1,430 < T_{tabel} 2,178$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan proporsi aktiva perusahaan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan. Struktur Modal juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$ dan nilai Thitung $1,569 < T_{tabel} 2,178$. Meskipun memiliki arah hubungan positif, komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran Modal Kerja juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,273 > 0,05$ dan nilai Thitung $1,150 < T_{tabel} 2,178$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan selama periode penelitian.

Secara simultan, Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$ dan nilai Fhitung $3,222 < F_{tabel} 3,490$. Meskipun tidak signifikan, nilai signifikansi yang mendekati 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tetap memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja hanya mampu menjelaskan 30,8% variasi Kinerja Keuangan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penulis pertama memberikan ide penelitian, mengumpulkan dan mengolah data. Penulis kedua dan ketiga mereview dan memperbaiki penelitian secara keseluruhan, termasuk menjadi *corresponding author*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika yang telah memfasilitasi penulisan ini serta pihak jurnal JBFE yang telah bersedia memublikasikan tulisan kami. Konflik Kepentingan : "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, R. S., Susanti, M. S. W., & Laili, S. S. P. (2022). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra International Tbk. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Ahmad, D. R., & Muhammad, R. (2023). Pengaruh struktur aktiva, peluang pertumbuhan, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 557–570.
- Amalia, A. N., & K. K. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3), 34–46.
- Ambara, Y., Helminuddin, & Gunawan, B. I. (2023). Analisis usaha budidaya pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 10(1), 91–99.

- Awwalil, D. F. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 135–146.
- Ayu, K., Triana, J., Dewi, R. S., & lainnya. (2022). Pengaruh tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 638–648.
- Batubara, F. A. (2025). Pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas: Studi kasus PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 15–32.
- Fadilla, A. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Workforce Journal: Manajemen & Bisnis*.
- Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: Penelitian literature review manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Khotimah, C. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 111–124. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1124>
- Lestari, F. A., & Pratama, I. A. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Journal Intelektual*, 1(1), 63–75.
- Maulana, Y., Wijayanti, T., & Arraniri, I. (2023). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *JRKA: Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(2), 109–126.
- Muliana, & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 1–13.
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, R. (2023). Return on assets (ROA) terhadap nilai perusahaan PT Astra International Tbk. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2).
- Oktavianna, R., S. W. S., & B. (2025). Capital structure, green accounting, dan firm debt: Implikasinya terhadap financial performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 10(2), 155–162.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42–56.
- Putra, P. I., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, R. D. M. (2022). The influence of asset growth, capital structure and assets structure on profitability (Financial studies in pharmacy and health research sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2247–2254.
- Putu, N., Diani, V. E., Pramesti, A., & lainnya. (2022). Pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. 4(3).
- Rahmawati, D. E., & Sapari. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 1–21.
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT Astra International Tbk periode 2011–2018. *Jurnal Manajemen*.
- Rivandi, M., & Lasmidar, L. (2021). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap harga saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i2.355>
- Rosyidah, S. (2025). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT Astra International Tbk periode 2023–2024). *J-ADBI: Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.31294/jab.v5i1.8910>

- Sazili, A. (2022). Pengaruh struktur modal dan struktur aktiva serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang go public. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, 7, 30–40.
- Sibuea, D. N., Simorangkir, E. N., & Wahyuni, P. (2023). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, ROA, current ratio, dan total asset turnover terhadap struktur modal pada perusahaan property & real estate di BEI tahun 2019–2021. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 5292–5306.
- Suhartono, A., Dewi, I. K., & Rusnaeni, N. (2026). Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(1).
- Vidyasari, S. A. M. R., Putu, N. M. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Wartuningsih, N., & C. M. R. (2024). Pengaruh struktur modal, struktur aktiva, dan manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 46–58.
- Widiani, K. P. W. S. N. P. Y. M. L. P. M. M. (2024). Pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, profitabilitas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 (Vol. 6).
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Yuliningsih, I. N., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada BMT syariah di Jalan Veteran Yogyakarta. *Journal Competency of Business*, 5, 27–35.